



PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI

Azizah Trisnani¹, Devi Agustiana², Deka Meuthia Novari³

Email: Azizahtrisnani2007@gmail.com, DeviAgustiana02@gmail.com,
dekanovari@gmail.com

Abstract

Cognitive ability is an important aspect of early childhood education that can be developed through the use of engaging learning media tailored to children's characteristics. This study aimed to analyze the effect of audiovisual media on the cognitive development of early childhood learners in the universe theme, particularly the topic of rainbows. The research employed a quantitative approach using a simple experimental design conducted at TK Harapan Setia Negara. The participants consisted of 13 children aged 5–6 years from Group B3. The study was carried out in two stages, involving two learning treatments: instruction without audiovisual media and instruction using audiovisual media. Data were collected through observation using a developmental checklist that assessed children's ability to recognize and name the colors of the rainbow, arrange rainbow colors in sequence, demonstrate curiosity, participate in simple experimental activities, and create rainbow-shaped folding crafts. The findings revealed that all developmental indicators improved after the implementation of audiovisual media in learning activities. Prior to the treatment, most children were categorized as Not Yet Developed (NYD) and Beginning to Develop (BD). After the treatment, the majority of children reached the categories of Developed as Expected (DE) and Very Well Developed (VWD). These results indicate that audiovisual media are effective in supporting the cognitive development of early childhood learners. This study contributes to the advancement of science and technology by providing empirical evidence that audiovisual media can serve as an innovative learning tool to enhance both the quality of the learning process and learning outcomes in early childhood education.

Keywords : *Audio Visual, Cognitive, Early Childhood*



Abstrak

Kemampuan kognitif menjadi salah satu unsur penting dalam pendidikan anak usia dini yang dapat di kembangkan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang menarik serta di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan media audio visual terhadap perkembangan kognitif anak usia dini pada tema alam semesta, khususnya materi tentang pelangi. Studi ini menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan eksperimen sederhana yang dilaksanakan di TK Harapan Setia Negara. Subjek penelitian berjumlah 13 anak kelompok B3 berusia 5–6 tahun. Penelitian dilakukan dalam dua tahap, yaitu proses pembelajaran dilakukan melalui dua bentuk perlakuan, yaitu pembelajaran tanpa bantuan media audio visual serta pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar ceklis perkembangan yang meliputi kemampuan anak dalam mengenali dan menyebutkan warna pelangi, mengurutkan warna pelangi, menunjukkan rasa ingin tahu, mengikuti kegiatan percobaan sederhana, serta membuat karya lipatan berbentuk pelangi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator perkembangan mengalami peningkatan setelah di terapkannya media audio visual dalam pembelajar. Sebelum diberikan perlakuan, mayoritas anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), namun setelah perlakuan diberikan, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan hingga mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil tersebut, media audio visual dapat dinyatakan efektif dalam menunjang perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan IPTEK melalui penyediaan bukti empiris bahwa media audio visual dapat dijadikan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar anak usia dini.

Kata kunci : Audio Visual, Kognitif, Anak Usia Dini

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam perkembangan anak, khususnya pada aspek kognitif. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenal lingkungan, memahami informasi sederhana, serta mengembangkan kemampuan berpikir dasar. Perkembangan kognitif mencakup kemampuan anak untuk menyimpan informasi dalam ingatan, memahami berbagai hal, serta menyelesaikan persoalan sederhana yang menjadi dasar bagi keberhasilan belajar pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan pada masa usia dini perlu dilakukan secara tepat agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal (Muzdhalifah et al., 2021)

Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada fase tersebut, anak mulai memanfaatkan simbol-simbol, kemampuan berbahasa, serta daya imajinasi dalam memahami



lingkungannya, tetapi masih memerlukan dukungan berupa objek nyata maupun media visual agar dapat menangkap makna suatu konsep dengan lebih mudah. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang menghadirkan pengalaman langsung serta didukung media yang menarik perlu diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Piaget, 1964)

Pemanfaatan media dalam kegiatan belajar merupakan salah satu unsur penting yang turut menentukan tingkat pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari. Media pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini umumnya memiliki sifat nyata, mampu menarik perhatian, serta sederhana untuk di pahami. Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang cukup sering di manfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memadukan elemen audio dan visual, media tersebut dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi peserta didik. Melalui media ini, anak bukan sekadar mendengarkan uraian guru, melainkan juga dapat mengamati langsung objek maupun kejadian yang sedang di pelajari sehingga pemahaman menjadi lebih mudah terbentuk (Amir Masruhim & Palenewen, 2020)

Media audio visual juga memiliki kelebihan dalam merangsang berbagai indera secara bersamaan. Aktivasi indera pendengaran dan penglihatan dapat membantu anak memperoleh informasi lebih banyak dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan satu indera. Kondisi ini mendukung terbentuknya proses atensi, memori, dan pemahaman konsep yang lebih baik. Selain itu, media audio visual dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong meningkatnya motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran (Nurhayati, S., & Rakhman, 2022)

Selain itu, pemanfaatan media audio visual terbukti dapat membantu meningkatkan ketertarikan serta fokus perhatian anak selama kegiatan belajar berlangsung. Anak cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan gambar bergerak dan suara dibandingkan dengan metode yang hanya bersifat verbal. Kondisi ini membuat anak lebih fokus dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang belajar menggunakan media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali objek, mengelompokkan, serta memahami konsep sederhana (Fitrianti et al., 2024)



Sejumlah studi menyatakan bahwa media audio visual berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir logis, memori, dan keterampilan menyelesaikan masalah pada anak usia dini. Kehadiran media tersebut dapat mempermudah anak dalam memahami konsep yang bersifat abstrak dengan menyajikannya secara lebih nyata melalui visual yang menarik serta lebih nyata melalui visual yang menarik serta mudah di mengerti. Dengan demikian, media audio visual bukan hanya dimanfaatkan sebagai pendukung proses belajar, melainkan juga berperan dalam memaksimalkan perkembangan kemampuan kognitif anak secara menyeluruh (Rahmawati, D., & Kurniawan, 2023)

Secara teori, hal ini sejalan dengan pandangan bahwa anak belajar melalui pengalaman yang melibatkan berbagai indera. Ketika anak melihat dan mendengar secara bersamaan, informasi yang diterima akan lebih mudah diingat dan dipahami. Tidak hanya itu, media audio visual juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks, seperti membandingkan, mengukur, dan menarik kesimpulan sederhana. uyu

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa media audio visual memiliki potensi untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap perkembangan kognitif anak usia dini serta melihat sejauh mana media tersebut dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan maupun pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur (Creswell, 2014). Menurut (Arikunto, 2013), penelitian kuantitatif identik dengan penggunaan data berbentuk angka yang diterapkan sejak tahap pengumpulan data, proses interpretasi, sampai penyajian hasil penelitian. Dengan demikian, pendekatan



kuantitatif banyak dipilih karena mampu menghasilkan data yang tersusun secara sistematis, dapat diukur, serta memungkinkan untuk dianalisis secara ilmiah.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan eksperimen sederhana. Penelitian dilakukan di TK Harapan Setia Negara pada kelompok usia 5–6 tahun semester II dengan tema “Alam Semesta”, khususnya materi tentang pelangi. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan media audio visual terhadap perkembangan kemampuan anak dalam mengenali dan menyebutkan warna pelangi, mengurutkan warna, menunjukkan rasa ingin tahu, mengikuti kegiatan eksperimen sederhana, serta membuat karya lipatan berbentuk pelangi.

Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelompok B3 yang berjumlah 13 anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu pembelajaran tanpa bantuan media audio visual serta pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual. Pada tahap pertama, guru menyampaikan materi secara konvensional melalui penjelasan dan gambar sederhana. Pada tahap kedua, guru menggunakan media audiovisual berupa tayangan video pembelajaran tentang proses terbentuknya pelangi dan pengenalan warna pelangi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi atau daftar ceklis untuk menilai perkembangan anak. Proses penilaian mengacu pada enam indikator perkembangan yang telah ditetapkan meliputi aspek kognitif, bahasa, dan seni. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil perkembangan anak sebelum dan sesudah penggunaan media audiovisual. Data yang diperoleh dihitung berdasarkan skor perkembangan masing-masing indikator, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian untuk mengetahui peningkatan perkembangan peserta didik setelah penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran.



C. HASIL DAN DISKUSI

NO	Nama siswa	Tanpa Media Audio Visual						Dengan Media Audio Visual					
		Minggu ke-1 (alam semesta)						Minggu ke-2 (alam semesta)					
		a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1	Arfan	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	3	3
2	Arziki	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	3	3
3	Azka	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	3	3
4	Baqi	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	3	3
5	El Azzam	2	2	2	1	1	1	4	4	4	3	3	3
6	Azzahra	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	3	3
7	Hanin	2	2	2	1	1	1	4	4	4	3	3	3
8	Alesha	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	3	3
9	Kia	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	3	3
10	Khaula	2	2	2	1	1	1	4	4	4	3	3	3
11	Syifa	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	3	3
12	Kya	2	2	2	1	1	1	4	4	4	3	3	2
13	Syafiqah	2	2	2	1	1	1	4	4	4	3	3	2



Keterangan :

1 : BB 3 : BSH

2 : MB 4 : BSB

Berdasarkan data Penilaian Perkembangan Mingguan Peserta Didik untuk tema "Alam Semesta", dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan yang sangat signifikan pada seluruh siswa setelah dilakukan intervensi berupa penggunaan media audio-visual pada minggu kedua. Secara umum, mayoritas siswa menunjukkan perkembangan yang pesat, di mana nilai kemampuan yang sebelumnya berada pada kategori "Mulai Berkembang" (MB) pada minggu pertama, meningkat menjadi "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) hingga "Berkembang Sangat Baik" (BSB) pada minggu kedua.

D. KESIMPULAN

Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini pada tema alam semesta, khususnya materi pelangi. Sebelum penerapan media audio visual, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Setelah pembelajaran menggunakan media audio visual dilaksanakan, mayoritas anak mengalami peningkatan hingga mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu membantu anak memahami konsep warna pelangi secara lebih konkret dan mudah dipahami.

Peningkatan kemampuan anak terlihat pada indikator mengenal, menyebutkan, dan mengurutkan warna pelangi dengan benar. Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman yang bersifat konkret dan visual. Melalui perpaduan gambar bergerak dan suara, media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga membantu anak menerima, memahami, dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Azizah Trisnani, Devi Agustiana, Deka Meuthia Novari : Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini



Selain meningkatkan kemampuan kognitif, penggunaan media audio visual juga berpengaruh terhadap perkembangan rasa ingin tahu anak. Tayangan yang menarik mampu memusatkan perhatian anak, mendorong mereka untuk mengamati, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Amir Masruhim & Palenewen, 2020) yang menyatakan bahwa media audio visual mampu meningkatkan pemahaman anak karena informasi disampaikan melalui kombinasi gambar dan suara yang lebih mudah diterima oleh anak usia dini.

Manfaat media audio visual juga terlihat pada kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan eksperimen sederhana dan membuat karya yang berkaitan dengan materi pelangi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan motorik serta kreativitas anak. Dengan adanya gambaran visual yang jelas, anak lebih mudah memahami instruksi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Fitrianti et al., 2024) yang menemukan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep, mengelompokkan objek, serta memahami informasi sederhana. Selain itu, (Satriana et al., 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera dapat membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, keterlibatan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran melalui media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu anak, serta membantu anak memahami materi pembelajaran secara lebih mudah dan bermakna. Oleh karena itu, guru PAUD disarankan untuk memanfaatkan media audio visual secara optimal dalam berbagai kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Ke depan, pemanfaatan media audio visual dapat dikembangkan pada berbagai tema pembelajaran dan aspek perkembangan anak usia dini lainnya, seperti kemampuan bahasa, sosial



emosional, seni, dan kreativitas. Dengan penggunaan yang tepat dan sesuai karakteristik perkembangan anak, media audio visual berpotensi menjadi salah satu sarana pembelajaran yang efektif untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir Masruhim, M., & Palenewen, E. (2020). *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Cendrawasih Samarinda the Effect of Audio Visual Media on Cognitive Development*. 1–7.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Creswell, J. W. (2014). *Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*.
- Fitrianti, Hayati, Murtadlo, & Juhaeni. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RaBani Nurzaini. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 12047–12052.
- Muzdhalifah, M., Majdi, M., & Rahimah, R. (2021). Manfaat Media Televisi Sebagai Sarana Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 2(1), 23–39. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v2i1.54>
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2022). *Pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini*.
- Piaget. (1964). *Development and Learning*.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, H. (2023). *Efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini*.
- Satriana, M., Maghfirah, F., & Sophia, S. (2023). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Kemampuan Pengukuran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7679–7690. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5379>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.